

# PENGARUH PENDAPATAN DAN PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA

Anugrah Sanjaya Abadi <sup>1)</sup>, Jumawan Jasman <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo

<sup>2)</sup> Dosen Universitas Muhammadiyah Palopo

## ABSTRACT :

This study aims to: 1) determine the effect of income on family financial planning in the village of Sabbang. 2) the influence of Financial Knowledge on Family Financial planning in Sabbang Village. Results of the study were 1) Revenues partially not significant effect on family financial planning in the village Sabbang devoted to the value  $t_{arithmetic}$  amounted to 1.241 smaller than  $t_{table}$  amounted to 1.659 at the level of 0.05, which means revenues not significant effect on financial planning in the village Sabbang. 2) Financial Knowledge has a significant effect on Family Financial Planning in Sabbang Village, with  $t_{count}$  of 9.009 greater than  $t_{table}$  of 1.659 at a significant value of 0.05, which means that financial knowledge has a significant effect on family financial planning in the village of Sabbang. The suggestions given are 1) Family Financial Planning is still influenced by other variables. Therefore, it is hoped that in future studies to reveal other factors (other variables) that affect the Financial Planning 2) it would be nice if his financial knowledge is continuously improved so that he has a consumptive and regular use of financial patterns.

**Keywords :** Income, Financial Knowledge, and Family Financial Planning.

## ABSTRAK :

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang. 2) pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang. Hasil penelitian adalah 1) Pendapatan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,241 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,659 pada taraf 0,05 yang berarti Pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang. 2) Pengetahuan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang, dengan  $t_{hitung}$  sebesar 9,009 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,659 pada nilai signifikan 0,05 maka yang berarti Pengetahuan Keuangan Berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang. Saran yang diberikan yaitu 1) Perencanaan Keuangan Keluarga masih dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain (variabel lain) yang berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan tersebut 2) langkah baiknya jika pengetahuan keuangannya terus ditingkatkan agar memiliki pola keuangan yang konsumtif dan teratur penggunaannya.

**Kata kunci :** Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Keluarga.

## PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia yang berkesinambungan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup serta pertumbuhan ekonomi, sehingga terciptalah kesejahteraan keluarga, misalnya bagi masyarakat Luwu Utara khususnya yang berada di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang.

Hal tersebut dapat diindikasikan dengan berbagai macam ukuran, seperti harta yang berhasil didapatkan, tingkatan karir atau jabatan yang dicapai, tingkat pendidikan yang dijalani, penyiapan penerus generasi, dan dampaknya terhadap kehidupan di Desa Sabbang sendiri.

Keluarga merupakan populasi terkecil di kehidupan kita ini dimana ada satu orang yang menjadi kepala keluarga, dan memegang peran penting dalam hal pencarian pendapatan dan pastinya ada ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengatur keuangan keluarga yang akan mengelola segala pemasukan dalam keluarga baik berupa uang maupun barang yang di dapat dari usaha atau pekerjaan.

Adapun ketidakstabilan ekonomi disebabkan karena kurang bijaknya kita dalam membelanjakan uang, seperti masuknya kebutuhan baru ataupun kebutuhan lainnya sementara pendapatan tidak mengalami peningkatan.

Fenomena lainnya yang di akibatkan ketidak stabilan pengaturan perekonomian dalam hal perencanaan keuangan adalah tidak jarang suatu keluarga mengalami keretakan dan bahkan harus berujung perceraian yang di akibatkan karena masalah ekonomi, entah suami yang tidak serius dalam hal mencari nafkah atau istri yang tidak paham dan tidak sigap dalam mengetahui bagaimana perencanaan keuangan keluarga yang notabene dapat menjamin kelangsungan hidup mereka dalam berkeluarga tersebut sehingga tidak harus terjadi pertengkaran hanya karena masalah uang.

Di Desa Sabbang sendiri pendapatan masyarakatnya sangat bervariasi ada yang menjadi petani, pengusaha, pegawai negeri sipil dan bahkan menjadi anggota legislatif, dan inilah yang menjadi bervariasi nya pendapatan dalam masyarakat Desa Sabbang, ditambah dengan pengetahuan keuangan yang kurang terpenuhi.

hal ini diketahui dari standar kelulusan masyarakatnya ada yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), jadi kemungkinan besar masyarakat seperti ini hanya tahu tentang cara mencari uang dengan kerja, kerja, dan kerja terus tanpa memikirkan bagaimana mengatur keuangannya agar dapat dipergunakan dengan jangka panjang bahkan menginvestasikannya di berbagai bidang.

Pengetahuan keuangan ini akan sangat berdampak positif terhadap kehidupan kedepannya baik individu maupun berkeluarga, dimana pengetahuan keuangan pun akan membuat kita menghindari salah satu penyakit terparah dalam mengelola keuangan yaitu boros.

Jadi untuk mengatasi masalah keuangan dari kebanyakan keluarga dapat diatasi dengan menyusun perencanaan keuangan secara matang dan sesuai dengan proporsi kebutuhan dari keluarga tersebut.

Di saat ini, era milenial seperti ini pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan, bahkan tingkat pendidikan terendah seperti Taman Kanak-Kanak (TK) murid-murid sudah di ajarkan bagaimana itu menabung. Praktek pendidikan keuangan juga sangat dekat dan melekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mempergunakan pendapatan yang diperoleh dan mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari.

Oleh karenanya pendidikan keuangan alangkah baiknya jika diajarkan diusia dini agar kelak ketika beranjak

dewasa, seseorang itu dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pendapatan**

Pendapatan adalah suatu imbalan atau hasil dari jerih paya usaha yang dilakukan baik itu berupa upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Menurut Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) Personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi.

Sedangkan menurut Intha Alice Muskananfola (2013) Pendapatan rumah tangga dapat didefinisikan sebagai pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang diperoleh dari beberapa sumber-sumber pendapatan.

Jadi pendapatan ini pun akan sangat bermanfaat jika dipergunakan dengan sebaik mungkin maksudnya dipergunakan sebagaimana untuk sesuatu yang memang dibutuhkan dalam keluarga tersebut.

### **2. Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan (Chen dan Volpe, 1998). Seseorang yang berpengetahuan secara finansial cenderung berperilaku dengan

cara yang bertanggung jawab secara finansial (Hilgert dan Hogart, 2003).

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi.

Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, tetapi juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

tentang pengetahuan keuangan maka akan menjamin tersedianya perencanaan keuangan keluarga yang baik serta akan terepenuhinya semua kebutuhan produktif keluarga tersebut.

Dari tahun ke tahun, kebutuhan kita terus memperlihatkan kenaikan. Tidak hanya kebutuhan pokok saja, namun kebutuhan lainnya juga bergerak.

Hal itu menuntut kita untuk berjuang lebih keras lagi dalam mendapatkan penghasilan. Belum lagi untuk merencanakan masa depan dengan memiliki banyak tabungan untuk keperluan nanti.

Keberadaan uang memang sangat penting, bahkan uang ini bagi sebagian besar orang dijadikan motivasi untuk melanjutkan kehidupan ke arah yang lebih baik.

### **3. Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standart Board* (FPSB) (2007) adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana, yang termasuk tujuan hidup adalah membeli rumah, menabung untuk

pendidikan anak atau merencanakan pensiun.

Jadi maksudnya adalah keuangan yang dimiliki harus di atur sedemikian rupa untuk mengatasi segala kebutuhan kita kedepannya dan persiapan kehidupan setelah tidak sanggup lagi untuk bekerja.

Senduk (2004) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan keuangan yakni, pertama bahwa membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif. Maksudnya adalah dengan cara menentukan harta penting atau yang utama yang ingin dimiliki, atur harta produktif sebelum membayar pengeluaran yang lain.

Tidak jauh berbeda, Karvof (2010) menyatakan bahwa perencanaan keuangan pribadi meliputi amal sebesar 10 persen merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial individu (*personal social responsibility*) kepada sesama manusia, sehingga dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang juga diwajibkan untuk memberdayakan orang lain (*philanthropy*) untuk mencapai kebebasan keuangan (*financial freedom*).

Adapun definisi kebebasan keuangan menurut Karvof (2010) adalah kondisi dimana pendapatan pasif melebihi pendapatan aktif atau melebihi pengeluaran pada suatu periode waktu tertentu, sedangkan pendapatan pasif diartikan sebagai pendapatan yang diterima walaupun orang tersebut tidak bekerja atau beraktifitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dengan menggunakan masyarakat setempat sebagai sampel penelitian. penelitian ini akan berlangsung selama 2 bulan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara kuisisioner /angket yang dibagikan kepada sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

penelitian ini termasuk kedalam penelitian survey (*survey research*).*Survey research* merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengambilan data pokok.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif dengan mengumpulkan informasi menyeluruh mengenai sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden melalui pengumpulan data dalam bentuk angket/kuisisioner yang telah disebar ke kepala keluarga.

Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji validitas, uji reabilitas.

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda yang awalnya diperkenalkan oleh Francis Galton dalam sebuah makalahnya (paper) dimana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga di kecamatan Sabbang.

Adapun persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots$$

Keterangan :

Y : Perencanaan Keuangan Keluarga

X<sub>1</sub>: Pendapatan

X<sub>2</sub>: Pengetahuan Keuangan

a : konstanta

b : koefisien Regresi (nilai peningkatan/penurunan)

e : margin error

#### **b. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan/kelayakan instrument yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Ariffin,2012). Maksudnya adalah uji validitas digunakan untuk mengukur layak atau tidak layaknya suatu item digunakan.

#### **c. Uji Reabilitas**

Reabilitas diartikan hal yang dapat dipercaya. Sebuah tes dikatakan mempunyai reabilitas yang tinggi uji tersebut memberikan data hasil yang ajeg (tetap) walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama.

Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan Uji Statistik f dan Uji Statistik t, dan uji koefisien determinasi.

#### **a. Uji Secara Simultan (Uji f)**

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012:98).

#### **b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98).

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat

dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **c. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di desa sabbang.

Sedangkan pengetahuan keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di desa sabbang, dan terdapat pengaruh tidak signifikan antara pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga juga berpengaruh positif signifikan antara pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan keluarga. Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Pendapatan terhadap**

### **perencanaan keuangan keluarga**

Pendapatan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di desa sabbang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan.

#### **a. Penelitian yang sejalan**

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014) Personal income adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Jadi pendapatan yang dimaksud tidak hanya bersumber dari satu pekerjaan saja bahkan pendapatan juga bisa bersumber dari jasa yang disediakan.

Sedangkan menurut Intha Alice Muskananfolo (2013) Pendapatan dalam rumah tangga dapat didefinisikan sebagai pendapatan dari seluruh anggota rumah tangga yang diperoleh dari beberapa sumber-sumber pendapatan.

#### **b. Teori yang mendukung**

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trifena Maria Istrilista (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga yang diteliti nya.

## **2. Pengaruh Pengetahuan Keluarga Terhadap Perencanaan Keluarga.**

Pengetahuan keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di desa sabbang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikan.

#### **a. Penelitian yang sejalan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, (2010) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Disamping itu juga menurut Hilgert dan Hogart,(2003) seseorang yang berpengetahuan secara financial cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara financial.

#### **b. Teori yang mendukung**

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wida Puriwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016) dengan judul “Analisis pengaruh pengalaman keuangan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga di Desa Purwokerto Timur” hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga diterima.

### 3. Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga

Terdapat pengaruh tidak signifikan antara pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga juga berpengaruh positif signifikan antara pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan keluarga. Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Penelitian yang sejalan

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Senduk (2004) menyatakan bahwa manajemen keuangan pribadi meliputi perencanaan keuangan yakni, pertama bahwa membeli dan memiliki sebanyak mungkin harta produktif.

#### b. Teori yang mendukung

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sonia Indrayani (2018) dengan judul “ Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Keuangan di Sidoarjo”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat perbedaan perilaku perencanaan investasi berdasarkan pendapatan (2) Pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi (3) Pengalaman keuangan secara

parsial berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi (4) Pengetahuan keuangan dan Pengalaman keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang. Hal ini didasarkan pada pola jawaban kuisioner yang dibagikan kepada responden terkait variabel Pendapatan, dan juga hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa masih banyaknya masyarakat yang memiliki pendapatan tetap tetapi tidak merencanakan penggunaannya melainkan langsung membelanjakannya dan bahkan tidak jarang memutuskan untuk membelanjakan sesuatu yang bukan kebutuhan produktifnya
2. Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Desa Sabbang. Hal ini didasarkan pada pola jawaban kuisioner yang dibagikan kepada responden terkait variabel Pengetahuan keuangan, dan juga hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat yang memiliki pekerjaan dan telah memiliki pengetahuan keuangan yang mumpuni akan mengatur penggunaan keuangannya sedemikian rupa dan berbelanja hanya pada kebutuhan produktif saja.
3. Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang.

Hal ini didasarkan pada pola jawaban kuisioner yang dibagikan kepada responden terkait variabel yang di dampingkan bersama antara Pendapatan dan Pengetahuan keuangan, dan juga hasil penelitian di lapangan yang menunjukkan bahwa jika masyarakat yang memiliki pendapatan dan juga sekaligus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, maka akan tercipta perencanaan keuangan yang baik karena pasti pengeluaran yang ada akan lebih teratur serta penggunaannya lebih tepat.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran – saran berikut

1. Bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan masing-masing mempunyai tingkat pengaruh berbeda terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Desa Sabbang. Hal ini menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan Keluarga masih dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain (variabel lain) yang berpengaruh terhadap Perencanaan Keuangan tersebut
2. Bagi Kepala keluarga, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan tidak selalu mutlak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan didalam keluarga, karena sebanyak apapun hasil yang kita dapatkan tetap akan sia-sia jika tidak disandingkan dengan pengetahuan keuangan yang mumpuni untuk mengelola pendapatan yang diterima, serta bagi kepala keluarga di Desa Sabbang alangkah baiknya jika pengetahuan keuangannya terus ditingkatkan agar memiliki pola

keuangan yang konsumtif dan teratur penggunaannya.

## DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Dahlan.2015. *Pengertian Uji Validitas dan Reliabilitas Secara Empirik* di <https://www.eurekapedidikan.com> (di akses 7 Februari 2020).

Andrew,V.,dan N. Linawati.2014. *“Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya”*. *Finesta*. 2(2):35–39.

Bachrudin,E,A. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga*.

Bramastuti.N.2009. *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*.Hal.48.

Chen,H, dan Volpe,R.1998. *“An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students”*. *Financial Services Review*.7(2):107-128.

Dwiastanti,A.2018. *Pengetahuan Keuangan Untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang)*. *Majalah Ekonomi XXIII(1)*: 1-15.

*Financial Planning Standards Board*.(2007).*Fundamental of Financial Planning Jakarta:CFP*

Halim,Y,K,E dan D.Astuti.2015. *“Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial*



- Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial”. *FINESTA*.3(3):19 – 23
- Hilgert, M.A., Hogarth, J.M., dan Beverly, S.G. 2003. “Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior”. *Federal Reserve Bulletin*.106(2):309–322.
- Humaira, I., 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurna Nominal VII(1)*: 96-110
- Ida dan Dwinta, C.Y. 2016. “Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 12(3):131–144.
- Indrayani, S., 2018. Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Keuangan, Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Sidoarjo.
- Istrilista, T.M. 2016. Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya.
- Juliandi, A., Irfan, dan S., Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Karvof, A. 2010. *Kaya dengan CEPIL: cara cerdas meraih kekayaan dan keberkatan financial*. Elex media komputindo. Jakarta
- Manurung, Adler, dan Rizky, L.T. 2009. *Successful Financial Planner*. Indonesia: PT. Grasindo
- Margaretha, F., dan R.A. Pambudhi, 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Keuangan* 17(1): 76-85.
- Muskananfola, I.A. 2013. “Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan Pemahaman Perencanaan Keuangan terhadap Proporsi Tabungan Rumah Tangga Kelurahan Tenggilis”. *Finesta*. 1(2):61–66.
- Nababan dan Sadalian (Budiono, 2012:11) Pengertian Literasi Keuangan, Tingkat, Aspek dan Indikatornya di <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/05/pengertian-literasi-keuangan-tingkat-aspek-indikator.html> ( diakses 8 Juli 2020 )
- Nursalam (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta Pusat: OJK.
- Pradiningtyas, T, E dan F, Lukiastuti, 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi* 6 (1): 96-112

- Purwidiyanti, W dan R. Mudjiyanti, 2016. *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur*. *Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 1(2): 141-148.
- Rustiaria, A, P. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*.
- Sastroasmoro, S. 2013. *Pengertian Variabel Penelitian dan Contohnya Serta Jenisnya di <https://www.temukanpengertian.com/2013/06/pengertian-variabel-penelitian.html> (di akses 7 Februari 2020)*
- Senduk, dan Safir. 2004. *Siapa Bilang Jadi Karyawan Ngak Bisa Kaya; Lima Kiat Praktis Mengelola Gaji agar Bisa Kaya*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Siregar, Sofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo, (2010), hal. 143.
- Trisnaningsih, S dan F, Widayari, 2010. *Manajemen Pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya*. *Jurnal Strategi Akuntansi* 2(1): 1-32.
- Wiyono. 2014. *Modul Perencanaan Keuangan Keluarga*. Universitas Muhammadiyah Malang. Modul
- Yamauchi, Kent, T., dan D, I Templer. 1982. "The Development of a money Attitudes Seale," *Journal of Personality Assesment*, 46(5): 522-528.
- Yulianti, N., dan M. Silvy. 2013. "Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya". *Journal of Business and Banking*. 3(1). 57-68.